

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method research*) dan metode deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2017). Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada kondisi yang ada, ia hanya akan melaporkan keadaan apa adanya. Penelitian deskriptif dapat mendeskripsikan sesuatu atau mendeskripsikan keadaan dalam tahapan (*developmental studies*).

Dalam perkembangannya, penelitian ini direncanakan menggunakan studi kasus, yang tujuannya mengungkapkan untuk menjelaskan, dengan kondisi yang sedekat mungkin dengan keadaan alamiahnya tanpa dilakukan intervensi apapun oleh peneliti. Data terkumpul merupakan data verbal yang dilakukan secara spontan.

Dilihat dari fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, karena memfokuskan pada suatu kegiatan dalam unit tertentu, dalam hal ini, kegiatannya adalah mengamati dan mengumpulkan data mengenai dampak Pelatihan Guru Merdeka Belajar. Menurut Sukmadinata, penelitian evaluatif bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan, dan kelayakan program atau kegiatan yang dilakukan di tempat tertentu oleh lembaga tertentu (Sukmadinata, 2017). Dilihat dari tingkat generalisasinya, penelitian evaluatif ini konkrit, spesifik, dan diterapkan dalam aspek tertentu.

Desain yang dipilih untuk penelitian ini adalah desain sekuensial eksplanatori menggunakan *mixed method research*. Penggunaan *mixed methods research* dipilih karena ia dapat menghubungkan kesenjangan (kadang pertentangan) antara pelaku riset kuantitatif dan kualitatif (Creswell & Clark, 2018). Peneliti memilih penggunaan metode penelitian campuran ini didasarkan pada pandangan pragmatisme, yang berorientasi pada praktik dunia nyata yang peneliti amati.

Dalam bukunya, Creswell mendefinisikan penelitian campuran ini sebagai:

... suatu desain penelitian yang mengandung asumsi filosofis dan metode penelitian. Sebagai metodologi, penelitian ini melibatkan asumsi filosofis yang memandu arah pengumpulan dan analisis data serta pencampuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam banyak fase. Sebagai metode, penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah studi tunggal atau dalam rangkaian studi. (Creswell & Clark, 2018).

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah (a) penekanan pada pemahaman makna sebuah fenomena berdasarkan partisipan yang mengalaminya; (b) data berupa kata-kata, bertujuan untuk menunjukkan pengalaman menyeluruh dari partisipan; dan (c) kolaborasi aktif antara pelaku riset dan partisipan sepanjang proses riset/intervensi (Jason & Glenwick, 2016).

Sebaliknya pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, ia memiliki karakteristik (a) penekanan pada usaha membangun hubungan sebab-akibat; (b) data berbentuk angka, diperoleh melalui ukuran-ukuran standar; dan (c) berupaya menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan (Jason & Glenwick, 2016).

Ciri utama dalam penelitian metode campuran seperti dijabarkan Creswell dan Clark adalah bahwa peneliti (Creswell & Clark, 2018):

1. Mengumpulkan dan menganalisis secara persuasif data kualitatif maupun data kuantitatif berdasarkan pada pertanyaan penelitian;
2. Mencampur, memadukan, atau menghubungkan kedua bentuk data tersebut secara bersamaan dengan menggabungkan secara berangkaian dengan membangun yang satu di atas yang lain;
3. Memberikan prioritas pada salah satu atau keduanya berdasarkan pada penekanan penelitian;
4. Menggunakan prosedur ini dalam studi tunggal atau dalam beragam fase;
5. Membingkai prosedur ini dalam pandangan filosofis dan lensa teoretis; dan
6. Menggabungkan prosedur tersebut ke dalam desain penelitian khusus yang mengarahkan pada rencana pelaksanaan penelitian.

Untuk mengevaluasi implementasi Pelatihan Guru Merdeka Belajar, peneliti menggunakan model evaluasi kurikulum Kirkpatrick, sebuah model evaluasi yang sangat komprehensif dalam melihat dampak sebuah pelatihan tidak hanya di atas

kertas, namun juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku (*behavior*) dan perubahan kondisi lingkungan kerja (*result*).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Narasumber penelitian dibagi 3 berdasarkan fungsinya dalam program pelatihan ini:

1. Tim Kampus Guru Cikal, sebagai penyedia program pelatihan. Kampus Guru Cikal adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan-pelatihan pada guru-guru. Penelitian difokuskan pada program pelatihan yang diadakan oleh Kampus Guru Cikal bekerja sama dengan INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia), yaitu program kemitraan pemerintah Australia dan pemerintah Indonesia yang bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program tersebut bernama Program Kolaborasi Literasi Bermakna. Tim Kampus Guru Cikal diwakili oleh Koordinator Daerah (Korda) yang bertanggung jawab terhadap program pelatihan di Kota Batu, Malang, Jawa Timur.
2. Perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Batu dan Kepala Sekolah mitra, sebagai pihak-pihak pengambil keputusan yang mendampingi peserta pelatihan sebelum, selama, dan setelah program pelatihan.
3. Guru, sebagai peserta pelatihan.

Tempat penelitian adalah di Kota Batu, Malang, Jawa Timur sebagai tempat pelatihan yang akan diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Secara keseluruhan, populasi penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam program Kolaborasi Literasi Bermakna ini (Sudaryono, 2017). Kebutuhan penggunaan sampel penelitian disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Level 1 (Reaksi): data diambil dari seluruh peserta pelatihan dan diperkuat dengan wawancara dari sampel peserta pelatihan, dengan *purposive sampling*.
2. Level 2 (Proses belajar): data diambil dari seluruh peserta pelatihan.
3. Level 3 (Perilaku): data diambil dari sampel peserta pelatihan, dengan *purposive sampling*.

4. Level 4 (Hasil): data diambil dari kepala sekolah mitra, koordinator daerah, dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahapan, sesuai dengan level tahapan dalam model evaluasi Kirkpatrick, yaitu:

1. Level 1 (Reaksi): dilakukan menggunakan instrumen observasi selama dan setelah pelatihan, sebagian peserta diperkuat dengan wawancara, dengan pertanyaan seputar kepuasan peserta terhadap pelatihan. Data dikumpulkan sebagai data kualitatif.
2. Level 2 (Proses belajar): dilakukan melalui kegiatan pretest sesaat sebelum memulai pelatihan, dan posttest sesaat setelah pelatihan selesai. Soal pretest/posttest melingkupi pemahaman peserta mengenai topik pelatihan yang dilakukan. Pada tahapan peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan analisis dokumentasi hasil perolehan pretest dan posttest peserta dari penyelenggara. Dokumen hasil pretest/posttest diperoleh melalui instrumen yang telah disusun penyelenggara pelatihan, oleh karena itu peneliti tidak lagi menyusun instrumen berupa soal pretest/posttest. Data dikumpulkan sebagai data kuantitatif (hasil pretest/posttest) dan kualitatif (hasil observasi).
3. Level 3 (Perilaku): dilakukan melalui proses observasi dan wawancara, fokus kegiatan adalah mengumpulkan data perubahan perilaku peserta pelatihan dalam ruang kelas. Pengambilan data dilakukan 8 bulan setelah pelatihan dilaksanakan. Data dikumpulkan sebagai data kualitatif. Proses observasi dipandu menggunakan instrumen berupa lembar observasi kelas, sedangkan proses wawancara dipandu menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan.
4. Level 4 (Hasil): dilakukan melalui proses wawancara, fokus kegiatan adalah mengumpulkan data mengenai dampak pelatihan pada lingkungan sekolah. Pengambilan data dilakukan 8 bulan setelah pelatihan dilaksanakan. Data dikumpulkan sebagai data kualitatif. Proses wawancara dipandu menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan.

Dalam penelitian, validasi dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan penelitian yang dilakukan adalah konsisten dan reliabel (Creswell, 2010).

Instrumen berupa kuesioner dan daftar wawancara diuji dengan uji keterpahaman pertanyaan pada subjek yang tidak dilibatkan sebagai sampel riset, namun diperkirakan memiliki tingkat kemampuan atau berbagai latar yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Uji validitas dilakukan dengan melakukan penilaian logis terhadap pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang diberikan. Selain itu, instrumen juga ditinjau oleh ahli (*expert judgment*) yang berkompeten di bidang ini.

Instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

3.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Pengujian validitas dilakukan melalui 2 penelusuran utama, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Pada kedua validitas ini peneliti melakukan *expert judgment* terhadap instrumen-instrumen yang digunakan, serta melakukan uji pemahaman pertanyaan pada instrumen wawancara yang akan dilakukan. Perangkat instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.6 Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan pada 2 waktu utama:

1. Pengumpulan data Level 1 (Reaksi) dan Level 2 (Proses Belajar): 13-15 Februari 2019
2. Pengumpulan data Level 3 (Perilaku) dan Level 4 (Hasil): 18-24 Oktober 2019

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Sudaryono, 2017). Wawancara dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan inti

yang kemudian dikembangkan selama jalannya proses wawancara sesuai dengan kondisi responden, dengan tujuan melakukan perluasan dan pendalaman pada pokok permasalahan yang dibahas.

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017). Dua jenis observasi dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi nonpartisipatif (*nonparticipative observation*). Observasi partisipatif dilakukan pada saat proses pelatihan berlangsung (Level 1 dan 2), sedangkan observasi nonpartisipatif dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di ruang kelas (Level 3 dan 4).

3.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian:

a. Analisis dokumen kurikulum Pelatihan Guru Merdeka Belajar, April 2019

- a. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen kurikulum pelatihan
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada desainer kurikulum pelatihan

Pada langkah analisis dokumen, peneliti melakukan analisis terhadap ide kurikulum, desain kurikulum, struktur kurikulum, dan isi kurikulum.

b. Pelatihan Guru Penggerak Kelas Merdeka Belajar, 13-15 Februari 2019

- a. Peneliti melakukan observasi jalannya pelatihan.
- b. Peneliti melakukan wawancara nonformal kepada peserta
- c. Peneliti mengikuti diskusi refleksi fasilitator setiap akhir pelatihan

Pada waktu ini, peneliti mengumpulkan data Level 1 (berupa lembar observasi pelatihan dan notulensi wawancara nonformal) dan Level 2 (berupa data pretes dan postest yang dilakukan fasilitator).

c. Wawancara dan Observasi Kelas, 18-24 Oktober 2019

- a. Peneliti berdiskusi dengan Koordinator Daerah (Korda) untuk menentukan peserta yang akan dijadikan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan melihat keterwakilan Kecamatan, gender (laki-laki dan perempuan), masa kerja, status sekolah (negeri dan swasta), termasuk keterwakilan dalam keberhasilan dampak dari sudut pandang Korda.

- b. Peneliti menghubungi setiap sekolah yang sudah ditentukan untuk membuat janji observasi kelas dan wawancara.
- c. Peneliti melakukan observasi kelas di kelas guru peserta yang terpilih.
- d. Peneliti melakukan wawancara pada guru peserta yang terpilih.
- e. Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah dari sekolah mitra yang terpilih.
- f. Peneliti melakukan wawancara pada Korda dan Penanggung Jawab Program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Batu, dalam hal ini Kabid PTK, Bapak Abdul Rais.

Pada waktu ini, peneliti mengumpulkan data Level 1 (berupa rekaman wawancara pelengkap untuk mengetahui reaksi peserta pelatihan), data Level 3 (berupa lembar observasi kelas dan rekaman wawancara formal peserta), dan data Level 4 (berupa rekaman wawancara formal Kepala Sekolah, Korda, dan perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Kota Batu).

- d. Pengolahan data wawancara menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan. Kode yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Guru diberi kode GK01 hingga GK05
 - b. Kepala Sekolah diberi kode KS01 hingga KS05
 - c. Guru dan Kepala Sekolah dengan angka yang sama berarti berasal dari sekolah yang sama (misalnya, GK01 berasal dari sekolah yang sama dengan KS01). Kode sampel tersaji dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kode Sampel Penelitian

Kecamatan	Kode Guru	Kode Kepala Sekolah
Junrejo	GK01	KS01
Batu	GK02	KS02
Junrejo	GK03	KS03
Batu	GK04	KS04
Junrejo	GK05	KS05

Ada 3 kecamatan yang menjadi sasaran program, yaitu Junrejo, Batu, dan Bumiaji. Namun pada saat pengambilan data untuk Level 3 dan Level 4 dilakukan, Kecamatan Bumiaji sedang dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk

dikunjungi karena adanya angin puting beliung (Purmono, 2019). Hal ini menyebabkan sekolah yang tadinya akan diobservasi dan dijadikan salah satu sampel penelitian di kecamatan tersebut urung dikunjungi.